

EDUKASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SIANTING-ANTING KABUPATEN SAMOSIR

Ance Siallagan¹, Rosintan Sitanggang², Sri Martini³, Elselina Saragih⁴, Anita Sijabat⁵, Murni Sari Dewi Simanullang⁶, Imelda Derang⁷, Frans Santo Simbolon⁸

¹⁻⁷Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, ⁸Prodi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Des 2, 2022

Revisi, Des 17, 2022

Disetujui, Des 30, 2022

Kata kunci :

Pencegahan Bullying,
Sekolah Dasar, Edukasi

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah serius dan mengancam bagi anak Indonesia. Kejadian *bullying* akan menyebabkan dampak bagi korban, baik fisik, psikologis, dan sosial. Perlu dilakukan program untuk pencegahan *bullying* yang dapat meningkatkan pengetahuan untuk menurunkan tindakan *bullying*. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pencegahan *bullying* di Sekolah Dasar Nomor 8 Sianting-anting, Kabupaten Samosir. Pengabdian masyarakat dilaksanakan kepada siswa sekolah dasar rombongan kelas 3,4,5 dan 6 sebanyak 48 orang. Sebelum diberikan edukasi, peserta mengatakan belum mengetahui tentang *bullying*. Setelah diberikan edukasi, peserta didik mengetahui dan mampu menyebutkan tindakan pencegahan *bullying* di sekolah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan kondusif, peserta dan guru sekolah sangat antusias. Kegiatan pengabdian ini juga membuat peserta didik senang, memahami tentang *bullying* serta melakukan deklarasi tindakan nonbullying di sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Ance Siallagan,

Program Studi Ners,

STIKes Santa Elisabeth Medan, Universitas Sari Mutiara

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia.

Email: anche.meys@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perilaku perundungan (*bullying*) merupakan tindakan kekerasan yang sekarang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat di Indonesia. *Bullying* adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Menesini dan Salmivalli, 2017). Tindakan tersebut dapat dilakukan langsung oleh individual atau kelompok yang lebih kuat secara berulang dan menimbulkan perasaan senang terhadap pelaku. Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah bully (Zakiyah dkk, 2017). Sementara korban bully disebut victim, yakni seseorang atau sekelompok orang yang sering mengalami perundungan. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku (Adiyono, Irvan dan Rusanti, 2022).

Kasus *bullying* di Indonesia menduduki peringkat teratas. Perundungan dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah, yang akan menghambat proses belajar siswa (Darmayanti et al., 2019). Kejadian *bullying* dapat terjadi selama masa sekolah anak-anak, tetapi kejadian tertinggi umumnya terjadi di awal sekolah dasar (SD) dan di masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekitar umur 11-14 tahun (Paula dkk, 2022). Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan

bahwa kasus *bullying* dilingkungan sekolah dan media sosial sebanyak 2.473 laporan. Sementara jumlah anak yang menjadi korban *bullying* sejumlah 480 orang dan anak sebagai pelaku *bullying* sejumlah 437 orang (Bank data KPAI, 2021).

Peningkatan kejadian *bullying* di sekolah membutuhkan perhatian khusus karena berdampak kepada kesehatan mental. Dampak *bullying* bagi siswa berupa dampak fisik, psikologis dan sosial. Dampak fisik berupa menurunnya nafsu makan, sakit kepala, malu, dan merasa takut untuk bergaul di lingkungan sosial (Dafiq dkk, 2020). Selain itu dapat terjadi cedera fisik, luka, pemukulan, memar akibat dari perkelahian yang mereka lakukan. Dampak psikologis berupa gangguan mental seperti sensitivitas tinggi, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. Sementara dampak sosial terlihat anak akan menjadi kurang percaya diri dan kemampuan fisik dalam sosial yang menurun (Rahayuningrum dkk, 2022). Untuk mencegah terjadinya dampak *bullying*, kami mengadakan edukasi di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir.

SDN 8 Sianting- anting Kabupaten Samosir merupakan salah satu sekolah dengan visi mewujudkan sekolah berprestasi, religious, berdaya saing, beretika dan cinta lingkungan. Bentuk penerapan visi ini adalah dengan menjaga kesehatan mental dan sosial anak sekolah dasar, guru maupun staf. Adapun permasalahan mitra yang ditemukan adalah belum pernah diadakan sosialisasi tindakan pencegahan *bullying*, sementara siswa-siswi bahkan guru dan staf kependidikan terdiri dari berbagai agama, suku dan budaya, yang meningkatkan resiko perundungan jika tidak menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2022, dengan tujuan memberikan edukasi tentang *bullying* serta tindakan – tindakan pencegahannya agar terciptasuasana akademik yang kondusif di SDN8 Sianting-anting Kabupaten Samosir.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan observasi lapangan di Sekolah Dasar Nomor 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir. Kemudian kami melakukan diskusi terkait rencana edukasi pencegahan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar untuk meminimalkan kejadian *bullying* di sekolah, terutama karena peserta didik di sekolah tersebut terdiri dari berbagai suku dan agama. Kemudian kami menyusun jadwal dan materi edukasi yang akan diberikan kepada peserta. Kegiatan direncanakan pada minggu kedua November 2022, di ruangan pertemuan SDN 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 11 November 2022 bertepatan dengan Hari peringatan Pahlawan Nasional Republik Indonesia. Pelaksanaan edukasi pencegahan *bullying* diikuti siswa rombongan kelas 3,4,5 dan 6 didampingi guru kelas. Sebelum dilakukan edukasi perilaku pencegahan tindakan *bullying*, kami mengadakan kuis untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta di awal. Kemudian sesi berikutnya kami mengadakan edukasi dengan memaparkan materi tentang konsep *bullying*, dampak negatifnya, tindakan pencegahan serta cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar. Setelah pemaparan materi, kami mengadakan sesi tanya jawab terkait materi. Sementara pada akhir sesi kami mengadakan kuis kembali seputar materi untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

c. Evaluasi

Peserta kegiatan edukasi yang terdiri dari 48 orang sangat antusias dan partisipatif dalam pelaksanaan edukasi pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kuis diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, dimana peserta sudah mampu menjelaskan pertanyaan kuis dengan tepat. Hal ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang tindakan pencegahan *bullying* di sekolah dasar setelah dilakukan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengusung tema “Edukasi Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir” pada tanggal 11 November 2022. Kegiatan diawali dengan kuis pada 48 siswa sekolah dasar, dan diperoleh hasil

bahwa >50% siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang *bullying*. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang konsep *bullying*, dampak negatifnya, tindakan pencegahan serta cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar. Lalu kami melanjutkan kegiatan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Sebelum mengakhiri kegiatan, diadakan kuis kembali. Berdasarkan kuis yang dilaksanakan pada akhir sesi pada peserta didik, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang *bullying* dan pencegahannya setelah dilakukan edukasi. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan fasilitator edukasi dengan benar.

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, arti kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Secara terminology definisi *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang lain menderita. Aksi ini dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Prihartono dan Hastuti, 2019). Masalah kekerasan pada anak dibagi menjadi *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik merupakan penindasan yang tampak dan dapat diidentifikasi jenis perilakunya seperti memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar (Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, 2017). Sementara *bullying* verbal merupakan perilaku yang berbentuk tindakan intimidasi secara verbal kepada seseorang secara terus-menerus serta berulang-ulang. Tindakan ini tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi bisa juga dengan meneror dengan chat yang berisi pesan-pesan yang menyakiti perasaan orang lain (Isnayanti, 2020).

Bullying berdampak pada kesehatan mental terutama pada anak-anak dan remaja. Pelaku yang melakukan *bullying* bisa terjadi penurunan kesehatan fisik dan mental korbannya. Korban *bullying* dapat mengalami depresi, stress, dan gangguan kesehatan mental. Hal ini berdampak pada tingkat kecerdasan dan kemampuan intelektual akan menurun secara akademik, korban akan memilih mengasingkan diri. Di sisi lain pelaku *bullying* dapat menjadi agresif, impulsif, dan intoleransi. Pelaku merasa harga diri tinggi sehingga memiliki kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*). *Bullying* juga berdampak bagi orang yang menyaksikan kejadian secara langsung. Mereka akan merasa bahwa perilaku tersebut dianggap biasa, jika ditonton secara terus-menerus. Penonton akan berpikir bahwa perilaku ini bisa diterima secara sosial, bahkan bisa ditiru, terutama anak-anak. Mereka juga takut akan menjadi korban selanjutnya sehingga memilih menjadi pelaku, sedangkan beberapa orang memilih diam tanpa bertindak atau menghentikan aksi *bullying* tersebut (Yunistita dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 0 Sianting-anting Kabupaten Samosir belum ada panduan tindakan pencegahan *bullying* karena belum ada sosialisasi. Namun pencegahan *bullying* merupakan salah satu program sekolah dengan memberikan pendidikan karakter, melalui kegiatan keagamaan bersama, meskipun peserta didik dan staf terdiri dari beraneka agama dan suku. Efektifitas kegiatan membuktikan belum ada kasus tindakan *bullying* di sekolah dasar tersebut. Melalui edukasi ini diharapkan peserta didik maupun staf kependidikan mampu saling menghargai perbedaan dan meninggalkan budaya kekerasan (Prihartono dan Hastuti, 2019).

Menurut Erikson, anak usia sekolah berada pada tahap industri dan harga diri rendah. Pada tahapan ini anak sedang berada pada fase di mana sedang mengembangkan nilai-nilai moral, berkarya, bersosialisasi dan berprestasi. Anak mudah terpengaruh terhadap informasi yang mereka dapat, salah satunya *bullying* (Chen et al, 2019). Maka dari itu pemberian informasi yang tepat kepada anak usia sekolah penting dilakukan agar tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan *bullying*. Dukungan dari pihak sekolah sangat baik selain memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi, juga dapat membantu guru dalam mencegah *bullying*.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Pemaparan materi konsep dan pencegahan bullying di sekolah

Gambar 2. Pelaksanaan kuis bullying

4. KESIMPULAN

Bullying adalah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila, khususnya sila kedua yakni “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Fenomena *bullying* menyebabkan pelaku bertindak semena-mena pada korban. Perilaku bullying bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 berbunyi, “Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. *Bullying* memberikan dampak tidak hanya pada korban melainkan juga bagi pelaku dan yang menyaksikan pembullyingan. Melalui edukasi pencegahan tindakan *bullying* di SDN 8 Sianting-anting Kabupaten Samosir, peserta didik di sekolah dasar memahami perilaku bullying, serta tidak menjadi pelaku ataupun korban *bullying* dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

REFERENSI

- Adiyono., Irvan dan Rusanti. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 6, No.3 (Juli 2022)
- Bank data KPAI. (2021). Tabulasi Data · Data Kasus per-Tahun. Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020.
- Chen, Q., Zhu, Y., Chui, W. (2019). A meta-analysis on effect of parenting programs on bullying prevention, *Trauma, Violence & Abuse*, Vol 1 (12), DOI:10.1177/1524838020915619
- Dafiq, N., Dewi, C., Sema, N., Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying PadaSiswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng*, Vol 3 (3), DOI: <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Darmayanti, K., Kurniawati,F., Situmorang, D. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 17 (01): 55-66
- Isnayanti A. N. (2020). Hubungan Verbal Bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: The state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health & Medicine*, 22(Suppl 1), 240– 253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>

-
- Paula, V., Sibuea, R.O., Lebdawicakaputri, K., Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra*, Volume 2(2), 2022: 131-134
- Prihartono, D., dan Hastuti, S. (2019). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* diakses dari website <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Rahayuningrum, D.C., Patricia, H., Apriyeni, E., dan Irman, V. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Martabe, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No. 9 (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3110-3116>
- Rukaiyah, S., Husin., Rahmah, H., Ruwaida, H. (2021). Pendidikan Anti Bullying Pada Media Massa: Wawasan Dan Perspektif. *International Seminar on Language, Education and Culture, Universitas Negeri Malang, 31 Juli-1 Agustus 2021*
- Yunistita., Wahyuni, R., Sihotang, H., Sembiring, E.P. (2022). Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullyingdi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB) Vol. 1, No. 4*, 2022: 161-166
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4, No.2 (2017)